

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Dampak Pola Asuh Demokratis Pengasuh Dalam Meningkatkan Resiliensi Remaja Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Az-Zahra, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Gambaran resiliensi remaja di LKSA Az-Zahra**

Remaja yang tinggal di LKSA Az-Zahra menunjukkan kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dengan kondisi hidup yang sulit. Sebagian besar dari remaja tersebut sudah bisa mengelola emosi meskipun belum optimal, mengendalikan diri sebelum bertindak, bersikap optimis, merasa percaya diri, menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, dan mau meminta bantuan saat butuh. Meski begitu, tidak semua aspek resiliensi berkembang dengan baik. Kemampuan mereka dalam memahami dan menganalisis penyebab masalah masih lemah, terutama pada subjek TN dan L yang cenderung menyalahkan diri sendiri atau bingung mencari makna dari masalah yang dihadapi.

##### **2. Penerapan pola asuh demokratis oleh pengasuh di LKSA Az-Zahra**

Pengasuh di LKSA Az-Zahra menerapkan pola asuh yang memberi ruang kepada anak untuk ikut terlibat dalam keputusan, menyampaikan pendapat, dan memahami aturan dengan alasan yang jelas. Anak tidak hanya diberi kebebasan untuk memilih, tetapi juga diarahkan dan diberi tanggung jawab. Hukuman diberikan secara mendidik dan disepakati bersama, sementara penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan prestasi. Komunikasi antara pengasuh dan anak berjalan dua arah, baik secara formal maupun dalam obrolan pribadi. Aturan yang diterapkan pun lebih difokuskan untuk membentuk kemandirian dan keteraturan hidup.

3. Dampak pola asuh demokratis terhadap peningkatan resiliensi remaja di LKSA Az-Zahra

Pola asuh demokratis memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan enam aspek resiliensi pada anak asuh, yaitu regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, efikasi diri, empati, dan kemampuan untuk membuka diri kepada orang lain. Ia merasa lebih tenang, lebih percaya diri, dan lebih terhubung secara sosial. Ia juga belajar memahami batasan, membuat pilihan sendiri, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Namun, pola asuh ini belum berdampak secara langsung terhadap kemampuan refleksi atau menganalisis penyebab masalah secara logis. Ia masih butuh bimbingan khusus agar bisa melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan belajar dari pengalaman, bukan sekadar merasakannya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran resiliensi remaja dan penerapan pola asuh demokratis di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Az-Zahra, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh LKSA: Disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan pendekatan pengasuhan demokratis, terutama dalam aspek komunikasi personal dan pemberian dukungan emosional, karena terbukti efektif meningkatkan resiliensi psikologis remaja.
2. Bagi lembaga sosial/pendidikan: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun program pembinaan berbasis pengasuhan demokratis yang menitikberatkan pada pembentukan karakter, kemandirian, dan ketahanan mental remaja.
3. Bagi peneliti selanjutnya: Disarankan untuk melakukan studi lanjutan dengan subjek yang lebih beragam atau menggunakan pendekatan kuantitatif agar temuan lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.
4. Bagi remaja binaan: Perlu diberikan pelatihan berkelanjutan yang mendukung penguatan aspek resiliensi, seperti pelatihan regulasi emosi, mengidentifikasi masalah, komunikasi asertif, dan pengambilan keputusan yang bijak.